

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Hasti Lasiana¹ dan **Hartatik²**

*MI Islamiyah, Surabaya.
hastilasiana@gmail.com

². MI Luqman El Hakim, Kab Raja Ampat.

Abstrak: Problem based learning adalah suatu

pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas . Pembelajaran matematika adalah komponen integral dalam kurikulum pendidikan yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan intelektual dan kognitif Peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran *problem based learning* berhasil diterapkan dan mengalami Peningkatan Hasil belajar matematika peserta didik diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,00 meningkat menjadi 76,81 pada siklus II. Presentase jumlah peserta didik yang mencapai standar ketuntasan juga meningkat pada siklus I sebesar 46,15% (Kategori kurang), meningkat menjadi 84% (Kategori sangat baik) pada siklus II.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Matematika, Diagram Batang, Diagram Garis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah komponen integral dalam kurikulum pendidikan yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan intelektual dan kognitif Peserta didik. Namun, dalam beberapa observasi awal, telah terlihat adanya sejumlah isu yang perlu diatasi dalam pengajaran matematika di kelas kami. Salah satunya adalah tingkat pemahaman Peserta didik terhadap konsep- konsep matematika yang masih rendah. Hasil evaluasi dan ujian menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi matematika, baik dalam hal konsep dasar maupun aplikasi praktisnya. Tantangan ini terutama berkaitan dengan

pemahaman dasar yang kurang kuat, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks. masalah lain yang muncul adalah kurangnya minat dan motivasi Peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Sebagian Peserta didik cenderung menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kehilangan minat ini dapat mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian akademis mereka. Hasil pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran matematika berlangsung pada materi Statistika, Peserta didik kelas VI cenderung pasif dan Hasil belajar matematika Peserta didik sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya respon saat Tanya jawab berlangsung, tidak berminatnya Peserta didik untuk menyelesaikan soal matematika dan banyak Peserta didik yang bersikap acuh. Jika guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman yang didapat mereka mengangguk tanda paham, tetapi jika diberikan satu saja permasalahan mereka tidak dapat menyelesaikannya.

Jika aktivitas dapat diciptakan dalam pembelajaran matematika, maka suasana saat pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Aktivitas yang tercipta akan mendorong Peserta didik untuk berpikir dan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan.

Jika situasi pembelajaran tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh guru maka akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar matematika secara keseluruhan. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kembali aktivitas dan prestasi belajar matematika Peserta didik dalam mempelajari materi Statistika adalah dengan melakukan perbaikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya. Salah satu model Pembelajaran yang dapat guru gunakan adalah PBL Jonassen (2009), memfokuskan perhatian pada integrasi teori aktivitas manusia dengan PBL dalam konteks pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukanlah penelitian tindakan Kelas di MI Islamiyah Surabaya kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas iv mata pelajaran matematika materi pengolahan data diagram batang diagram garis di mi islamiyah Surabaya.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, yaitu mengenai sifat-sifat populasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatush Shibyan I Surabaya. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VI A dengan jumlah subyek penelitian 26 orang Peserta didik.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai dipergunakan Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta didik. Nilai ulangan harian matematika Peserta didik didapat dari nilai ulangan pada materi diagram batang dan diagram garis yaitu materi sebelum dilakukannya penelitian ini. Nilai ulangan harian matematika Peserta didik ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar matematika Peserta didik kelas IV MI Islamiyah Surabaya Nilai ini kemudian dijadikan prestasi awal dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data aktifitas belajar matematika Peserta didik diperoleh melalui lembar observasi. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk melihat aktifitas-aktifitas apa saja yang muncul selama pembelajaran matematika dengan model PBL. Untuk melihat tingkat aktifitas belajar matematika Peserta didik, selanjutnya dilakukan penskoran terhadap aktifitas-aktifitas yang muncul dengan cara menghitung persentase dari tiap-tiap aktifitas selama pembelajaran matematika berlangsung. Untuk menghitung persentase dari lembar observasi dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{NA}{NB} \dots\dots\dots(1)$$

Dengan: P : Persentase tiap kategori yang diamati

NA : Banyak Peserta didik yang melakukan aktifitas

NB : Banyaknya Peserta didik yang diamati

Persentase aktifitas belajar matematika Peserta didik ini kemudian diinterpretasikan menurut kategori tingkat aktifitas yang dikemukakan oleh Yulianti (2005:25), yaitu:

Tabel 1. Tabel Kategori Tingkat Aktifitas

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

- b. Data Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. Data belajar matematika Peserta didik diperoleh melalui tes prestasi belajar. Menurut Nurlaela (2005) bahwa data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan:

- a. Nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum N}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Dengan: X = Nilai Rata-rata

$\sum N$ = Jumlah Nilai

N = Banyak Peserta Didik

- b. Persentase jumlah Peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar

$$TB = \frac{\sum S \geq 65}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dengan :

TB = Persentase jumlah Peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar

$\sum S \geq 65$ = Jumlah Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65

N = Banyak Peserta didik

Persentase jumlah Peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar matematika Peserta didik ini kemudian diinterpretasikan menurut kategori prestasi belajar yang dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar (2014) yaitu:

Tabel 2. Tabel Kategori Tingkat Prestasi Belajar

Persentase Keaktifan	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup
40%-55%	Kurang
<40%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang telah dilakukan diketahui pada pelajaran matematika di MI Islamiyah Surabaya diperoleh bahwa aktifitas dan hasil belajar matematika peserta didik masih rendah terutama di kelas IV, sebagian besar Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami Matematika Materi Pengolahan Data Diagram Batang dan Diagram Garis.

Dalam tes awal ini, ada 7 siswa yang dapat mengerjakan dengan baik semua soal yang diberikan dan memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan 19 siswa yang lain memperoleh nilai yang masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan melalui data pada observasi awal, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus I. Adapun tahap perencanaan tindakan untuk siklus I adalah:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Menyusun aturan permainan
3. Membuat soal tes prestasi belajar matematika Peserta didik yang memuat materi Diagram batang dan Diagram Garis
4. Membuat lembar observasi peserta didik.
5. Mempersiapkan sumber, alat dan bahan berupa buku paket matematika kelas IV, LKPD kelompok, LKPD Mandiri (evaluasi). Permainan Menghitung stik yang ada didalam gelas berwarna putih, merah, hijau, putih, stik, sterofoam kertas karton sebagai bahan membuat miniatur Diagram Batang dan Diagram Garis.
6. Mempersiapkan foto untuk dokumentasi.

Observasi dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Februari 2025 pukul 07.00-08.20. Sebelum permainan dimulai Guru memberikan permasalahan tentang bagaimana menuangkan informasi data pada miniatur Diagram Batang dan Diagram Garis, kemudian guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen

dengan jumlah antara 5-6 Peserta didik dalam satu kelompok. Setiap kelompok mengambil data dari gelas dan menghitung stik yang ada didalam gelas berwarna putih, hijau, merah dan oranye.

Tabel 3. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓	
2.	Guru mengecek kehadiran Peserta didik	✓	
3.	Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari	✓	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari	✓	
ORIENTASI MASALAH			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
6.	Guru menyampaikan masalah dan penjelasan berkaitan dengan materi pembelajaran		✓
ORGANISASI BELAJAR			
7.	Guru membagi Peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan soal	✓	
8.	Guru membimbing perencanaan pemecahan masalah dengan :	✓	
	a. Berkeliling mengecek aktivitas Peserta didik		
	b. Menjawab pertanyaan Peserta didik jika ada yang belummemahami materi	✓	
	c. Mengarahkan Peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta petunjuk yang dapat digunakan untuk penyelesaian masalah		
PENYELIDIKAN			
9.	Guru berkeliling untuk membimbing penyelidikan dari tiap Kelompok	✓	
10.	Guru membantu Peserta didik untuk mencari pilihan cara yang tepat dengan petunjuk-petunjuk yang didapatkan dari penelitian Peserta didik secara kelompok	✓	
MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL			
11.	Guru meminta beberapa Peserta didik maju untuk presentasi	✓	
12.	Guru memberikan tanggapan atas hasil jawaban Peserta didik	✓	
ANALISIS DAN EVALUASI			

13.	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya	✓
14.	Guru membahas hasil jawaban Peserta didik	✓
PENUTUP		
15.	Guru menanyakan kesimpulan konsep materi yang Peserta didik dapatkan hari ini	✓
16.	Guru memberikan reward	✓
17.	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	✓
18.	Guru menutup pembelajaran dengan salam	✓

Berdasarkan Tabel observasi aktivitas pengajar dalam menggunakan model *problem based learning* diperoleh hasil bahwa pengajar telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang ada dalam lembar observasi dengan baik. Hasil observasi aktivitas pengajar pada siklus I yaitu jumlah jawaban “Ya” sebanyak 17 item dengan prosentase 94% dan “Tidak” sebanyak 1 item dengan prosentase 5 % selain aktivitas guru yang diamati, kegiatan Peserta didik selama pembelajaran juga diamati. Observasi terhadap Peserta didik dilakukan saat Siklus I yaitu saat Peserta didik menyelesaikan masalah dengan langkah Problem Based Learning. Hasil observasi kegiatan Peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Observasi Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Langkah Problem Based Learning

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru	✓	
2.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
3.	Peserta didik menanggapi apersepsi yang dilakukan guru	✓	
4.	Peserta didik menyimak materi yang diajarkan guru	✓	
MEMAHAMI MASALAH			
5.	Peserta didik menemukan data atau informasi dari soal	✓	
6.	Peserta didik menuliskan data atau informasi yang diperoleh	✓	
MERENCANAKAN PENYELESAIAN			
7.	Peserta didik menuliskan pilihan cara untuk menemukan solusi dengan petunjuk-petunjuk yang telah didapatkan		✓
8.	Peserta didik menyiapkan rumus-rumus atau cara untuk menyelesaikan masalah		✓

MELAKSANAKAN RENCANA		
9.	Peserta didik memasukkan data yang diperoleh ke dalam rencana penyelesaian yang telah dibuat	✓
10.	Terdapat hasil jawaban dari Peserta didik	✓
MENGECEK KEMBALI		
11.	Lebih dari 50% Peserta didik dapat memberikan tanggapan saat diberi pertanyaan guru terkait jawabannya	✓
12.	Terdapat kesimpulan jawaban yang dibuat Peserta didik	✓
PENUTUP		
13.	Ada catatan kesimpulan pembelajaran hari ini	✓
14.	Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran	✓

Berdasarkan Tabel observasi aktivitas Peserta didik dalam pemecahan masalah menggunakan langkah *Problem Based Learning* diperoleh hasil bahwa Peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Dalam tahap akhir, masih banyak Peserta didik yang tidak memberi tanggapan atas proses penyelesaian masalah yang dilaluinya. Hasil observasi aktivitas Peserta didik pada siklus I yaitu jumlah jawaban “Ya” sebanyak 11 item dengan persentase 78,6% dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 item dengan prosentase 21,4 %. Dan dikategorikan ‘*Tidak Tuntas*’

Untuk mengetahui hasil prestasi belajar Peserta didik setelah kegiatan kelompok dilaksanakan tes. Guna tes tersebut untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah diterima peserta didik dan peneliti juga bisa melihat hasil prestasi belajar peserta didik.

Table 5.

No	Aktifitas yang diamati dalam kerja sama	Frekuensi	Persentase
----	---	-----------	------------

1	Mengungkapkan gagasan	7	26,92
2	Menyiapkan tempat, sumber, bahan alat	15	57,69
3	Memperhatikan penjelasan guru Membaca	19	73,07
4	aturan permainan dan buku Ikut serta	10	38,46
5	permainan	26	100
6	Berkerja sama dengan Peserta didik lain dalam bermain	14	53,84
7	Berdiskusi	18	69,23
8	Membuat tabel	19	73,07
9	Melakukan tes	26	100
10	Mengungkapkan pendapat	18	69,23

Dari data tabel diatas bahwa aktivitas belajar matematika masih belum optimal. Ke sepuluh aktivitas belajar matematika masih belum semuanya terlaksana dengan baik oleh peserta didik, terutama pada aktivitas mengungkapkan gagasan sebesar 26,92% Membaca aturan permainan dan buku sebesar 38,46 % dan menyiapkan tempat, sumber bahan alat sebesar 57,69 % sedangkan untuk aktivitas lainnya tergolong sedang dan baik. Nilai masih belum menunjukkan tingkat keberhasilan dalam prestasi hasil belajar peserta didik

Tabel 6.

Siklus 1	Σ	%
Nilai ulangan harian	58,84	30,77
Prestasi belajar matematika Peserta didik siklus I	65,00	46,15

Pada table terlihat perbedaan perubahan nilai rata-rata kelas dari 58,84 pada ulangan harian meningkat menjadi 65,00 pada prestasi belajar matematika Peserta didik siklus I dan persentase jumlah Peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar dari 30,77 % pada ulangan harian meningkat menjadi 46,15 % pada prestasi belajar matematika Peserta didik siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui kesan dan pesan yang dirasakan oleh Peserta didik melalui jurnal Peserta didik. Dari jurnal Peserta didik diperoleh pendapat bahwa sebagian besar Peserta didik menyenangi pembelajaran matematika dengan Model PBL dan metode permainan dan kooperatif. Peserta didik merasakan pembelajaran yang tidak terlalu serius tetapi tetap dapat berkonsentrasi sehingga dapat menambah wawasan. Saran yang diajukan untuk pertemuan berikutnya

adalah permainan sebaliknya dilakukan dengan yang berhubungan untuk menarik suatu permasalahan sehingga Peserta didik dapat berfikir secara logis dan soal yang diberikan tidak terlalu banyak dan tidak sulit.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ternyata belum seluruhnya Peserta didik menghitung stik yang ada di gelas dengan serius dan pemanfaatan waktu yang digunakan kurang efektif. Upaya yang dapat guru lakukan adalah dengan merubah permainan yang asalnya seluruh peserta didik dalam kelas menjadi permainan yang dilakukan per kelompok, guru harus bersifat lebih tegas agar Peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran Dan dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan terlihat beberapa Peserta didik masih belum menguasai kemampuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar Peserta didik masih ada yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari jawaban Peserta didik yang belum menggunakan Langkah yang sistematis sehingga hasil jawaban mereka masih salah. Dalam kelompok, beberapa Peserta didik hanya mengikuti jawaban dari temannya dan belum ikut mengembangkan pengetahuannya sehingga kemampuan pemecahan masalah dalam satu kelompok tidak merata.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ternyata belum seluruhnya Peserta didik mengikuti permainan dengan serius dan pemanfaatan waktu yang digunakan kurang efektif. Rencana untuk siklus II adalah lebih tegas dalam observasi peserta didik dalam permainan ketika mencari informasi data, pada aktivitas Peneliti masih kurangnya memberikan orientasi masalah pada peserta didik sehingga peserta didik kurang berfikir secara logis.

Siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2025 yaitu memberikan penguatan materi Pengolahan Data Diagram Batang Diagram Garis dengan cara menjelaskan kembali konsep Diagram batang dan diagram garis yang masih dianggap sulit oleh peserta didik. Pada siklus II ini peneliti merancang pembelajaran untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar tujuan dari penelitian dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran.
2. Menyusun aturan permainan
3. Membuat soal tes prestasi belajar matematika siswa.
4. Membuat lembar observasi

5. Mempersiapkan sumber, alat dan bahan berupa buku paket matematika kelas IV, LKPD, Gelas berwarna putih, kuning, pink, orange, hijau, yang berisi stik dan miniature Diagram Batang dan Diagram Garis
6. Mempersiapkan foto untuk dokumentasi

Pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2025 jam ke 1-2 (07.00- 08.20) tindakan siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti, pada pertemuan ini sesuai dengan rencana sebelumnya peneliti menjelaskan sekaligus memberikan penguatan kembali bentuk-bentuk Diagram batang dan diagram garis yang masih dianggap sulit oleh peserta didik pada siklus pertama, dan terus berdiskusi dengan peserta didik sampai mereka benar-benar faham dengan materi Diagram batang diagram garis ini. Setelah penjelasan dan penguatan materi selesai, peneliti mengadakan kuis individu sebagai evaluasi akhir tindakan siklus II (post-test siklus II). Waktu yang disediakan dalam post test siklus II ini yaitu 30 menit, pada tes akhir siklus II ini dari 26 jumlah siswa kelas IV ada 1 siswa yang tidak masuk karena sakit, kemudian Peneliti dibantu teman sejawat membagikan lembar kuis individu yaitu berupa 4 soal uraian yang sudah divalidasi kepada siswa dan memastikan siswa benar-benar mengerjakan kuis tersebut secara individu. Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Ibu Muchayjarah yang mengamati aktifitas siswa dan aktifitas peneliti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa pada pertemuan kedua atau pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓	
2.	Guru mengecek kehadiran Peserta didik	✓	
3.	Guru memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari	✓	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari	✓	
ORIENTASI MASALAH			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	

6.	Guru menyampaikan masalah dan penjelasan berkaitan dengan materi pembelajaran	✓
ORGANISASI BELAJAR		
7.	Guru membagi Peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan soal	✓
8.	Guru membimbing perencanaan pemecahan masalah dengan : a. Berkeliling mengecek aktivitas Peserta didik	✓
	b. Menjawab pertanyaan Peserta didik jika ada yang belum memahami materi	✓
	c. Mengarahkan Peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta petunjuk yang dapat digunakan untuk penyelesaian masalah	
PENYELIDIKAN		
9.	Guru berkeliling untuk membimbing penyelidikan dari tiap Kelompok	✓
10.	Guru membantu Peserta didik untuk mencari pilihan cara yang tepat dengan petunjuk-petunjuk yang didapatkan dari penelitian Peserta didik secara kelompok	✓
MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL		
11.	Guru meminta beberapa Peserta didik maju untuk presentasi	✓
12.	Guru memberikan tanggapan atas hasil jawaban Peserta didik	✓
ANALISIS DAN EVALUASI		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya	✓
14.	Guru membahas hasil jawaban Peserta didik	✓
PENUTUP		
15.	Guru menanyakan kesimpulan konsep materi yang Peserta didik dapatkan hari ini	✓
16.	Guru memberikan reward	✓
17.	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	✓
18.	Guru menutup pembelajaran dengan salam	✓

Berdasarkan Tabel observasi aktivitas pengajar dalam menggunakan model problem based learning diperoleh hasil bahwa pengajar telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang ada dalam lembar observasi dengan baik. Hasil observasi aktivitas pengajar pada siklus I yaitu jumlah jawaban "Ya" sebanyak 18 item dengan prosentase 100%. Selain aktivitas guru yang diamati, kegiatan Peserta didik

selama pembelajaran juga diamati. Observasi terhadap Peserta didik dilakukan saat Siklus II yaitu saat Peserta didik menyelesaikan masalah dengan langkah Problem Based Learning. Hasil observasi kegiatan Peserta didik yaitu sebagai berikut:

Table 8. Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Langkah *Problem Based Learning*

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru	✓	
2.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
3.	Peserta didik menanggapi apersepsi yang dilakukan guru	✓	
4.	Peserta didik menyimak materi yang diajarkan guru	✓	
MEMAHAMI MASALAH			
5.	Peserta didik menemukan data atau informasi dari soal	✓	
6.	Peserta didik menuliskan data atau informasi yang diperoleh	✓	
MERENCANAKAN PENYELESAIAN			
7.	Peserta didik menuliskan pilihan cara untuk menemukan solusi dengan petunjuk-petunjuk yang telah didapatkan	✓	
8.	Peserta didik menyiapkan rumus-rumus atau cara untuk menyelesaikan masalah		✓
MELAKSANAKAN RENCANA			
9.	Peserta didik memasukkan data yang diperoleh ke dalam rencana penyelesaian yang telah dibuat	✓	
10.	Terdapat hasil jawaban dari Peserta didik	✓	
MENGECEK KEMBALI			
11.	Lebih dari 50% Peserta didik dapat memberikan tanggapan saat diberi pertanyaan guru terkait jawabannya	✓	
12.	Terdapat kesimpulan jawaban yang dibuat Peserta didik	✓	
PENUTUP			
13.	Ada catatan kesimpulan pembelajaran hari ini	✓	
14.	Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran	✓	

Berdasarkan Tabel observasi aktivitas Peserta didik dalam pemecahan masalah menggunakan langkah Problem Based Learning diperoleh hasil bahwa Peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas Peserta didik pada

siklus II yaitu jumlah jawaban “Ya” sebanyak 13 item dengan persentase 85,7% dan jawaban “Tidak” sebanyak 1 item dengan prosentase 7,1 %. Dan dikategorikan ‘*Tuntas*’

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori sangat baik. Dari data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75%. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap nilai akhir siklus II, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dari nilai tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman yang memuaskan, karena 84% siswa telah mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) nilai yaitu 70. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhirnya mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 65,00 pada siklus I meningkat menjadi 76,8 pada siklus II. Maka tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
2. Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas peneliti.
3. Aktifitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas siswa.
4. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Secara umum aktivitas belajar matematika siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas belajar matematika siswa yang masih rendah pada siklus I antara lain menyiapkan tempat, bahan dan alat sebesar 57,69%, mengungkapkan gagasan sebesar 26,92% dan membaca aturan permainan dan buku-buku sebesar 38,46% aktivitas-aktivitas tersebut tergolong ke dalam kategori kurang. Sementara pada siklus II, aktivitas belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu menyiapkan tempat, bahan dan alat sebesar 65,38%, mengungkapkan gagasan sebesar 53,84% dan untuk aktivitas membaca aturan permainan dan buku-buku mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,07% yang tergolong ke dalam kategori Baik.

Dengan demikian seluruh aktivitas belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65.00 mengalami peningkatan sebesar 11,81 pada siklus II menjadi 76.81. Selain itu rata-rata kelas diperoleh pula persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 46,15% meningkat <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

menjadi 84% pada siklus II. Persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar ini kemudian meningkat lagi menjadi 100% yang termasuk dalam kategori Istimewa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika materi diagram batang diagram garis dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem based Learning pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Surabaya menggunakan media berupa miniatur diagram batang dan diagram garis dan lembar kerja siswa Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan tanggal 27 february 2025 dan Siklus II dilaksanakan pada Tanggal 10 Maret 2025, berhasil diterapkan untuk Aktivitas peserta didik dari 10 aktivitas yang diamati, 7 diantaranya sudah tergolong ke dalam kategori sedang dan 3 diantaranya termasuk ke dalam kategori kurang. Ketiga aktivitas tersebut naik secara bertahap pada setiap siklusnya, ketiga aktivitas tersebut adalah menyiapkan tempat, bahan dan alat sebesar 57,69%, mengungkapkan gagasan sebesar 26,92% dan membaca aturan permainan dan buku-buku sebesar 38,46% dan masing-masing mengalami peningkatan, menjadi menyiapkan tempat, bahan dan alat sebesar 65,38%, mengungkapkan gagasan sebesar 53,84% dan untuk aktivitas membaca aturan permainan mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,07%.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika materi diagram batang diagram garis dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem based Learning pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Surabaya menggunakan media berupa miniatur diagram batang dan diagram garis dan lembar kerja siswa Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan tanggal 27 february 2025 dan Siklus II dilaksanakan pada Tanggal 10 Maret 2025, berhasil diterapkan untuk Peningkatan Hasil belajar matematika peserta didik diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,00 meningkat menjadi 76,81 pada siklus II. Presentase jumlah peserta didik yang mencapai standar ketuntasan juga meningkat pada siklus I sebesar 46,15% (Kategori kurang), meningkat menjadi 84% (Kategori sangat baik) pada siklus II.

Dengan demikian Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika kelas IV materi Pengolahan data Diagram Batang Diagram Garis di MI Islamiyah Surabaya. Berdasarkan jurnal peserta didik diketahui dengan penggunaan Model PBL menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, belajar tidak terlalu tegang namun tetap

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

berkonsentrasi. Siswa lebih cepat mengerti konsep materi Pengolahan data, Diagram Batang Dan Diagram Garis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, A. V. (1994). Influence of tutors' subject-matter expertise on student effort and achievement in problem-based learning. *Journal of the Association of American Medical Colleges*, 279–285.
- Biggs, J. (1993). From theory to practice: A cognitive systems approach. *Higher Education Research and Development*, 73–86.
- Bloom, B. S. (1956). Methods in personality assessment. *American Psychological Association*.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports. Washington, DC: ERIC Publications.
- Carroll, A., Houghton, S., Wood, R., Unsworth, K., & Hattie, J. (2009). Self-efficacy and academic achievement in Australian high school students: The mediating effects of academic aspirations and delinquency. *Journal of Adolescence*, 797-817.
- Dewey, J. (1950). *Democracy and Education, an Introduction to the Philosophy of Education*. USA: The Macmillan Company.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duch. (1996). Problem-Based Learning in Physics: The Power of Students Teaching Students. *Journal of College Science Teaching*, 326.
- Glazer, E. M. (2006). The collaborative apprenticeship model: Situated professional development within school settings. *Teaching and Teacher Education*, 179-193.
- Hidayat. (2004). *Diktat Kuliah Teori Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Jonassen, D. H. (2009). *Assembling and analyzing the building blocks of problem based learning environments*. Manhattan: Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 73-100.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2000). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suherman, & Udin. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 108-114.